

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang penting bagi manusia, karena dalam prosesnya akan membawa perubahan, dengan adanya pendidikan seseorang akan mengalami banyak pengetahuan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam hal ini, jenis pendidikan dibagi menjadi 3 kategori. Pertama, pendidikan informal bisa didapat dari mana saja, dari keluarga, dan teman. Kedua pendidikan formal dapat diperoleh dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, maupun dari perkuliahan, dan yang ketiga pendidikan non formal bisa didapat dari masyarakat maupun pesantren. Banyaknya pendidikan maka pengetahuan yang akan dimiliki semakin banyak dan berwawasan. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pendidikan anak usia dini.

“Pendidikan anak usia dini merupakan dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berhubungan dengan kemampuan fisik, maupun karakter, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian anak”.¹ Keberhasilan anak merupakan cermin untuk melihat keberhasilan di masa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan

1 Mulyasa. *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 43

dimasa depannya, Begitupun Sebaliknya. anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya. Anak yaitu individu yang utuh, maka pengembangan perlu dilakukan secara utuh dan menyeluruh karena usia 0 - 6 tahun adalah masa yang sangat peka bagi anak usia dini sehingga para ahli menyebutnya *the golden age*, karena perkembangan kecerdasan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.² Pengembangan di TK Al-Hikam terus dilaksanakan untuk mencapai pelayanan yang kompleks pada anak usia dini.

Lembaga PAUD pada umumnya hanya memberikan layanan kepada anak usia dini dalam jangka waktu yang terbatas. Sehingga pada tahun 2013 pemerintah menetapkan kebijakan pengembangan PAUD melalui pendekatan Holistik Integratif melalui Parpres No 60 tahun 2013 yaitu PAUD yang tidak hanya terpaku pada aspek pendidikan, tetapi juga mencakup aspek pelayanan Gizi, kesehatan, pengasuhan, kesejahteraan, pendidikan dan perlindungan anak.³ Melalui pendekatan ini anak dapat memperoleh pelayanan pendidikan secara utuh, berkualitas dan berkelanjutan serta lebih efisien dalam penggunaan sumber daya baik tenaga, dana, sarana prasarana yang diperlukan dan kesejahteraan untuk memenuhi semua kebutuhan dasar anak dan menjadi kebijakan pemerintah untuk mengembangkan anak usia dini dengan melibatkan pihak terkait baik instansi pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, dan

² *Ibid* hlm 34.

³ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

orang tua. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, dibutuhkan suatu layanan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Program holistik integratif diterapkan karena sangat penting untuk perkembangan anak selanjutnya.

Sebagian besar pendidikan anak usia dini tersebut sudah melakukan pelayanan tetapi belum holistik dan terintegratif, sehingga pelayanan yang diberikan belum menyeluruh dan maksimal. Oleh karena itu perlu adanya layanan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan layanan secara menyeluruh mencakup seluruh kebutuhan esensial anak dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang baik.⁴ Penanganan anak usia dini yang dilakukan harus dalam lembaga pendidikan anak usia dini dengan masyarakat harus saling berkaitan. Sekolah yang berbasis pesantren lebih menekankan pada penerapan karakter sejak dini dan berbeda dengan sekolah umum.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dalam menyelenggarakan sistem pendidikan dan pengajaran agama. Sekolah yang berbasis pesantren merupakan model pendidikan unggulan yang mengintegrasikan pelaksanaan sistem persekolahan yang menitik beratkan pada keterampilan dengan pelaksanaan sistem pesantren dan pengembangan sikap dan praktik keagamaan.⁵ Model pendidikan islam dapat menciptakan manusia yang agamis sekaligus ilmuwan, sehingga dapat berperan penuh dalam sistem sosial kemasyarakatan.

⁴ Umul Hidayati. *Pendidikan Holistik Integratif di Raudlatul Athfal (RA)*. Jurnal. Vol. 15 No 2, 2017.

⁵ Nurochim. Mei 2016. *Sekolah Berbasis Pesantren Sebagai Salah Satu Model Pendidikan Islam Dalam Konsep Perubahan Sosial*. Jurnal. Vol 16, no 1.

Pulau Madura banyak pondok pesantren dan segala macam kegiatan keagamaan. Banyak pesantren besar dan terkenal yang tersebar di Pulau Madura. Beberapa pesantren tersebut merupakan peninggalan para penyebar agama Islam sekaligus pemimpin daerah. Bangkalan terkenal dengan kota santri, ini membuktikan banyaknya pondok pesantren di bangkalan.⁶ Salah satunya pondok pesantren yang ada di kec. Burneh Bangkalan yang bernama pondok pesantren Al-Hikam yang didalamnya ada TK Al-Hikam.

TK Al-Hikam berada di desa Tunjung, kecamatan. Burneh, Kabupaten Bangkalan, adalah lembaga pendidikan anak usia dini antara usia 3-6 tahun, TK Al-Hikam berlokasi di area pondok pesantren. TK Al-Hikam adalah TK Al-Qur'an karena peserta didik dibekali berbagai pengetahuan agama seperti mampu mempraktekan sholat berjama'ah, berwudhu, menghafal surat pendek Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, membaca iqro' dengan lancar dan membekali anak didik dengan ilmu yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits. TK Al-Hikam sudah menerapkan 9 pilar karakter yaitu: 1. cinta tuhan dan segenap ciptaanya 2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, 3. Kejujuran/ amanah dan diplomasi 4. Hormat dan santun 5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/bekerjasama 6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras 7. Kepemimpinan dan keadilan 8. Baik dan rendah hati 9. Toleransi, kedamaian, dan persatuan. Karena aspek-aspek ini sangatlah penting bagi perkembangan anak usia dini dalam menyiapkan diri menuju tingkat Pendidikan sekolah dasar dan jenjang berikutnya.

⁶ Mohammad Hipni Dan Shofiyun Nahidloh. April 2015. *Budaya Taneyan Lanjeng Dalam Pernikahan Kerabat dikalangan Keluarga Pondok Pesantren Bangkalan*. Jurnal. Vol 8. No 1

Selain menerapkan 9 pilar karakter TK tersebut juga memiliki Keunikan yaitu mempunyai tiga raport yang berbeda dengan TK lain diantaranya Rapot Al-Qur'an, Rapot karakter, dan Rapot Dinas. Keunikan lainnya juga, yg dimiliki oleh TK Al-Hikam yaitu setiap hari Sabtu TK tersebut menerapkan bahasa lokal yaitu bahasa Madura yg bertujuan untuk tetap melestarikan budaya lokal. Mencermati harapan pendidikan dengan kenyataan yang ada. Sehubungan dengan hal di atas, peneliti telah melakukan observasi Awal pada hari Kamis 27 September 2018 di TK Al-Hikam.

Hasil wawancara awal dengan kepala sekolah di TK Al Hikam pada hari Kamis 27 September 2018, bahwa disana sudah menerapkan holistik integratif yang terdiri dari layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Seperti kesehatannya sudah punya buku tumbuh kembang anak, dari tinggi badanya, lingkaran kepala, vitamin dan sudah ada buku penghubung antara orang tua dan sekolah. Untuk pengasuhannya sudah ada *toilet training* seperti anak mau kencing sudah diajarkan untuk kencing di kamar mandi, dan ada *parenting* yang telah dilakukan satu bulan sekali. Adapun kendala dalam menerapkan holistik integratif, yaitu dalam layanan perlindungan terdapat keterbatasan anak dalam bermain, dimana saat istirahat anak tidak boleh bermain di luar kelas, seharusnya anak dibiarkan bermain diluar kelas tetapi harus dalam pengawasan guru dan orang tua. Kemudian saat adanya *parenting* tidak semua wali murid datang, karena ada kesibukan masing-masing dan adanya keterbatasan

fasilitas seperti permainan didalam kelas yang kurang memadai dengan jumlah murid kurang lebih 145 dari KB,sampai TK B.

Berdasarkan dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang holistik integratif yang berbasis pesantren. peneliti mengambil judul tentang “*Analisis Penerapan Program Holistik Integratif Berbasis Pesantren di TK Al-Hikam Burneh Bangkalan*”. Karena lembaga tersebut sudah memiliki layanan holistik integratif, dimana berada dalam naungan pesantren yang lebih menekankan pada pembentukan karakter anak sejak dini dan memiliki keunikan yang tidak semua sekolah menerapkannya. Adanya penelitian ini diharapkan untuk lebih mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

B. Fokus Penelitian

1. Fokus

Permasalahan dalam penelitian ini memfokuskan pada Analisis Penerapan Program Holistik Integratif berbasis pesantren di TK Al-Hikam Burneh Bangkalan.

2. Sub Fokus

Adapun sub fokus pada Analisis Penerapan Program Holistik Integratif berbasis pesantren di TK Al-Hikam Burneh Bangkalan yaitu:

1. Penerapan layanan pendidikan
2. Penerapan layanan kesehatan, gizi dan perawatan
3. Penerapan layanan pengasuhan
4. Penerapan layanan perlindungan

5. Penerapan layanan kesejahteraan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian pada penulisan skripsi ini adalah: Bagaimana Penerapan Program holistik integratif yang berbasis pesantren di TK Al-Hikam, Yang dilihat dari Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan penulisan proposal skripsi yang telah di uraikan di atas, maka terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh. Manfaat yang ingin di capai yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk menambah kajian ilmu tentang pendidikan anak usia dini dan secara khusus tentang parenting, strategi pembelajaran, manajemen, kesehatan dan gizi.

2. Praktis

a. Bagi orang tua

Adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dalam mendidik anak agar anak mendapatkan penanganan secara menyeluruh, tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap usianya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada guru untuk mengoptimalkan layanan holistik integratif.

c. Peneliti selanjutnya

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang sejenis dengan konteks yang berbeda.